

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dunia perekonomian pada saat era ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, begitu pula perkembangan ekonomi yang terjadi di Negara Indonesia. Perkembangan ekonomi pada suatu Negara dapat diukur dengan banyak cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas pada Negara tersebut. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang dalam bentuk ekuitas dan hutang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun. Pasar modal ini menjadi unsur pembiayaan atau pendanaan dan sebagai salah satu media wahana pendanaan.

Pesatnya perkembangan perekonomian di Indonesia ini sangat berpengaruh terhadap semakin kuatnya persaingan antar perusahaan. Hal ini ditandai dengan semakin banyak perusahaan sekuritas yang tumbuh di Indonesia. Dengan adanya Pasar Modal maka akan memudahkan bagi perusahaan yang membutuhkan modal maupun masyarakat (*investor*) yang ingin menginvestasikan dananya dalam bentuk saham dengan harapan ingin mendapatkan keuntungan berupa dividen ataupun *capital gain*.

Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan usahanya. Dana diperoleh dari pemilik perusahaan maupun dari utang. Dana yang diterima perusahaan digunakan untuk membeli aktiva tetap yang nantinya digunakan untuk

memproduksi barang atau jasa, membeli bahan-bahan untuk kepentingan produksi dan penjualan, untuk piutang dagang, untuk mengadakan persediaan kas dan membeli surat berharga yang sering disebut efek atau sekuritas untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan. Pengelolaan dana ini akan dilakukan oleh seorang manajemen keuangan.

Manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola dana sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain, fungsi dari manajemen keuangan merupakan merencanakan dan mencari dana dari berbagai sumber dan membuat keputusan tentang sumber dana yang harus di pilih. Di samping itu, seorang manajer keuangan juga harus mampu mengalokasikan atau menggunakan dana secara tepat dan benar sehingga mampu memaksimalkan nilai perusahaan (Kasmir, 2015;6).

Pada umumnya tujuan utama seorang investor dalam menginvestasikan dananya dalam bentuk saham dengan harapan mendapat keuntungan berupa dividen. Menurut Halim (2007:16) dividen yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dividen ini merupakan bagian dari laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk tunai. Pembagian Dividen tunai lebih banyak diinginkan oleh investor karena pembayaran dividen tunai membantu mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya kedalam suatu perusahaan.

Manajer mempunyai otoritas untuk mengelola dana perusahaan. Mereka berusaha untuk tidak mengeluarkan kas terlalu banyak dalam bentuk dividen

dengan alasan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan atau untuk menambah investasi usaha. Namun manajemen akan tetap mempertahankan kebijakan dividen, manajer tetap harus menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik dengan menerbitkan dividen yang stabil. Dengan mengetahui adanya dividen yang stabil atau naik dari waktu ke waktu maka akan dapat meningkatkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan, sehingga mengurangi unsur ketidakpastian dalam investasi.

Kebijakan dividen merupakan hal yang penting dilakukan oleh perusahaan. Kebijakan dividen tidak hanya untuk membagikan keuntungan kepada pemegang saham namun tetap harus mempertimbangkan peluang perusahaan untuk melakukan investasi kembali. Besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan di Indonesia ditetapkan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Presentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash dividend* disebut dengan *Dividen Payout Ratio*.

Dividend Payout Ratio merupakan presentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham (Rahardjo, 2009:91). Rasio ini menunjukkan seberapa besar presentasi laba bersih yang digunakan dalam membayar saham berupa kas. Semakin banyak presentasi laba yang digunakan, maka semakin sedikit penggunaan dana yang digunakan dalam operasi perusahaan. *Dividend Payout Ratio* menentukan jumlah penghasilan saat ini perusahaan ditahan dalam jumlah besar, berarti penghasilan yang akan dibayarkan

sebagai dividen perusahaan adalah menentukan alokasi laba yang sesuai diantara pembayaran dengan tambahan laba yang ditahan perusahaan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* dari rasio keuangan ada banyak, namun karena keterbatasan peneliti maka dalam penelitian ini hanya akan menggunakan tiga faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* untuk di teliti, yaitu: *Net Profit Margin* (rasio profitabilitas), *Debt to Equity Ratio* (rasio solvabilitas) dan *Total Asset Turn Over* (rasio aktivitas).

Net Profit Margin adalah rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini dapat diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan di biayai dari utang. Sedangkan, *Total Asset Turn Over* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Negara Indonesia dikenal dengan jumlah penduduk yang padat dan tingkat pertumbuhan penduduknya cepat, sehingga kebutuhan akan produk akan meningkat. Dengan meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk menimbulkan persaingan industri manufaktur di Indonesia semakin ketat. Hal ini di lihat dari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur tersebut di bagi menjadi tiga sektor yang terdiri

dari sektor Industri dasar dan kimia, sektor industri barang konsumsi, dan sektor aneka industri.

Data yang berasal dari Badan kordinasi Penanaman modal (BKPM), ada 10 sektor dengan nilai investasi domestik paling tinggi. Sektor industri makanan dianggap paling menguntungkan bagi para penanam modal dalam negeri. Nilai investasi sektor tersebut mencapai Rp 38,5 triliun (katadata.co.id). Sektor Industri makanan merupakan konsumsi bagi masyarakat. Berikut ini gambar mengenai 10 sektor dengan nilai investasi domestik tertinggi di Indonesia pada tahun 2017:



Gambar 1.1

10 Sektor dengan Nilai Investasi Domestik Tertinggi di Indonesia

Sumber : kata.data.co.id

Sektor Industri Barang Konsumsi di angkat dalam penelitian ini, karena Industri Barang Konsumsi masih menjadi pilihan utama para investor dalam

menginvestasikan dana mereka. Sektor Industri Barang Konsumsi terdiri dari Sub Sektor Makanan dan Minuman, Sub Sektor Rokok, Sub Sektor Farmasi, Sub Sektor Kosmetik dan Barang Rumah Tangga, dan Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga. Produk-produk yang dihasilkan dari Sektor Industri Barang Konsumsi bersifat konsumtif dan mendasar seperti makanan dan minuman, sehingga banyak orang yang membutuhkan. Tingkat penjualannya juga diharapkan akan tinggi sehingga keuntungan yang akan dihasilkan perusahaan akan meningkat dan berdampak pada dividen yang akan didapat para pemegang saham.

Sektor Industri Barang Konsumsi memberikan peluang bagi para investor untuk melakukan investasi jangka panjang. Sebelum melakukan investasi, investor akan melihat dan mempertimbangkan perkembangan yang ada di sektor Industri Barang Konsumsi dan melihat kinerja perusahaannya. Untuk melakukan investasi jangka panjang maka investor akan melihat perkembangan dari sektor Industri Barang Konsumsi ini selama beberapa periode secara berturut-turut.

Periode 2013-2017 menjadi periode yang di ambil dalam penelitian ini karena pada tahun 2013, saham Sektor Industri Barang Konsumsi sanggup mencetak keuntungan 13,81 persen dan menjadi indeks saham sektoral yang kinerjanya paling kuat dan terus akan tumbuh meski menghadapi tekanan kenaikan harga bahan baku, akibat pelemahan rupiah, tingginya inflasi, dan kenaikan suku bunga bank (katadata.co.id). Daya tahan sektor manufaktur terutama di topang sektor consumer yang tumbuh 28%, meskipun kondisi perekonomian di Amerika Serikat (AS) dan Uni Eropa diwarnai ketidakpastian (www.kemenperin.go.id).

Pada periode 2017, sektor barang konsumsi menguat hingga 23% terbaik ketiga dari 10 sektor saham yang ada ([cnbc Indonesia](#)). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan industri manufaktur besar dan sedang pada kuartal III-2017 sebesar 5,51% dari periode yang sama tahun sebelumnya. Kepala BPS Suhariyanto mengatakan, kontribusi yang paling besar untuk pertumbuhan industri manufaktur besar dan sedang berasal dari sektor makanan dan minuman ([detik finance](#)). Berikut ini daftar perusahaan dan data perusahaan yang ada pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang termasuk kedalam kriteria penelitian ini adalah:

Tabel 1.1

Data Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, dan Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017

No	Kode Perusahaan	Tahun	DPR	NPM	DER	TATO
1	2	3	4	5	6	7
1	ICBP	2013	49.79	8.91	0.60	1.18
2		2014	49.71	8.43	0.66	1.21
3		2015	49.75	9.21	0.62	1.20
4		2016	49.88	10.54	0.56	1.19
5		2017	49.76	9.95	0.56	1.13
6	INDF	2013	49.80	5.92	1.04	0.74
7		2014	49.72	8.09	1.08	0.74
8		2015	49.70	5.79	1.13	0.70
9		2016	49.79	7.89	0.87	0.81
10		2017	49.92	7.33	0.88	0.80

1	2	3	4	5	6	7
11	GGRM	2013	35.56	7.91	0.73	1.09
12		2014	28.67	8.28	0.75	1.12
13		2015	77.73	9.17	0.67	1.11
14		2016	74.92	8.75	0.59	1.21
15		2017	64.52	9.31	0.58	1.25
16	KLBF	2013	44.97	12.31	0.33	1.41
17		2014	43.14	12.21	0.27	1.40
18		2015	44.44	11.50	0.25	1.31
19		2016	44.84	12.13	0.22	1.27
20		2017	48.75	12.16	0.20	1.21
21	SIDO	2013	99.78	17.11	0.12	0.80
22		2014	86.71	18.89	0.07	0.78
23		2015	85.72	19.72	0.08	0.79
24		2016	81.16	18.76	0.08	0.86
25		2017	81.49	20.74	0.09	0.81
26	UNVR	2013	99.93	17.40	2.14	4.11
27		2014	44.67	16.63	2.11	2.42
28		2015	99.88	16.04	2.26	2.32
29		2016	99.69	15.96	2.56	2.39
30		2017	99.67	17.00	2.65	2.18

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah peneliti)

Pada tabel 1.1 Sektor Industri Barang Konsumsi memiliki perkembangan yang berbeda pada setiap tahunnya dan hal tersebut merupakan salah satu faktor yang menjadi perhatian investor, namun jumlah perusahaan pada sektor barang konsumsi yang membagikan dividen pada tahun 2013-2017 hanya beberapa perusahaan dari jumlah perusahaan tercatat. Hal ini jelas akan mempengaruhi minat investor, terutama bagi investor yang menginginkan pembagian dividen.

Data tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan *Net Profit Margin* tidak selalu meningkatkan *Dividend Payout Ratio*. Pernyataan ini berbeda dari penelitian terdahulu yang dilakukan Mertayani, Darmawan dan Warestuti (2015) bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*; Sulaiman dan Sumani (2016) bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Artinya kenaikan *Net Profit Margin* akan di ikuti dengan kenaikan *Dividend Payout Ratio*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Artinya kenaikan *Net Profit Margin* akan di ikuti dengan penurun *Dividend Payout Ratio*.

Selanjutnya, Peningkatan *Debt to Equity Ratio* tidak selalu menurunkan *Dividen Payout Ratio*. Pernyataan ini berbeda dari penelitian terdahulu yang dilakukan Khan dan Ashraf (2014) bahwa *Debt to Equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*; Herawati (2017) bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Artinya kenaikan *Debt to Equity* akan diikuti oleh penurunan *Dividend Payout Ratio*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mertayani, Darmawan dan waresturi (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Artinya kenaikan *Debt to Equity* akan diikuti oleh kenaikan *Dividend Payout Ratio*.

Kemudian, peningkatan *Total Asset Turn Over* tidak selalu meningkatkan *Dividend Payout Ratio*. Pernyataan ini berbeda dari penelitian terdahulu yang dilakukan Muhamadinah dan Jamil (2015) bahwa *Total Asset Turn Over*

berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*; Sulaiman dan Sumani (2016) bahwa *Total Asset Turn Over* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Artinya penaiakan *Total Asset Turn Over* akan diikuti oleh kenaikan *Debt to Equity Ratio*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sari, Raharjo dan Arifati (2015) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Artinya kenaikan *Total Asset Turn Over* akan menurunkan *Dividend Payout Ratio*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai **Pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Dividend Payout Ratio* Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, telah dijelaskan bahwa kebijakan dividen melalui *Dividend Payout Ratio* perusahaan dapat diukur melalui analisis rasio keuangan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over*. Untuk itu perlu diteliti mengenai ketiga rasio tersebut dan sejauh mana pengaruhnya terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Untuk lebih mengetahui dari permasalahan ini, maka diperlukan adanya inventarisir atau identifikasi masalah, agar lebih jelas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pada data Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang mengeluarkan *Dividend Payout Ratio* secara berturut-turut dari tahun 2013-2017, terlihat bahwa terjadi penurunan *Dividend Payout Ratio* pada semua sampel penelitian dari tahun 2013 ke tahun 2014 dan diikuti oleh penurunan *Net Profit Margin* pada beberapa perusahaan.
2. Pada PT. Kalbe Farma Tbk. terlihat bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terus-menerus mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai dengan 2017, tanpa adanya kenaikan.
3. Pada data Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat sebagai sampel penelitian, pada data *Dividend Payout Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* semuanya mengalami fluktuasi atau mengalami naik turun pada setiap tahunnya.
4. Adanya *research gap* dari penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017?

2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017?
3. Apakah *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017?
4. Apakah *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui apakah *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Sektor Industri

Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

4. Untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Diadakanya penelitian ini dalam kegunaan teoritis adalah untuk menerapkan pemahaman teori yang telah didapatkan peneliti selama proses di bangku kuliah dan praktik lapangan agar dapat lebih dituangkan kepada dunia Akademis dan sebagai acuan untuk referensi kepada peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penellitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak yang berkepentingan diantaranya:

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi para direktur dan manajemen keuangan untuk melakukan koreksi bagi perusahaan dan dapat dijadikan sebagai bahan renungan bagi perusahaan untuk mencapai arah yang lebih baik lagi dengan tujuan untuk kemajuan dan dijadikan alat untuk mengetahui sejauh mana perkembangan *Net Profit Margin*, *Debt to Equity* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Dividend Payout Ratio* suatu perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat *Net Profit Margin*, *Debt to Equity* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Dividend Payout Ratio* sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan investasi dalam bentuk saham.

c. Bagi Pihak Lain

Memberikan informasi tentang perkembangan kajian pengetahuan. Selain itu, dapat pula dijadikan sebagai bahan rujukan bila dikemudian hari ingin melakukan penelitian kembali dengan kajian yang sama seiring dengan kemajuan pendidikan.

F. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Net Profit margin (NPM) memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai presentase dari penjualan. Menurut Hanafi dan Halim (2014:81), *Net Profit Margin* adalah rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Besar kecilnya dividen sangat tergantung pada besar kecilnya laba bersih yang diperoleh dan proporsi laba yang dibagikan dalam bentuk dividen atau *Dividend Payout Ratio* (Sartono, 2010:292).

Berdasarkan teori tersebut, hubungan antara *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Payout Ratio* adalah positif dimana jika perusahaan mampu

menghasilkan laba bersih yang tinggi, maka perusahaan tersebut dapat membagikan keuntungan sebagai dividen yang tinggi kepada investor.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Menurut Kasmir (2015:166) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Meningkatnya pinjaman akan mengurangi laba bersih karena digunakan untuk membayar bunga pinjaman maka hak pemegang saham (dividen) juga semakin berkurang (Basuki, 2012:121). Apabila perusahaan menentukan bahwa pelunasan utangnya akan diambilkan dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan memenuhi kewajibannya, yang ini berarti hanya sebagian kecil saja pendapatan yang dibayarkan sebagai dividen.

Berdasarkan teori tersebut hubungan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* adalah negatif. Semakin banyak hutang yang ditanggung perusahaan, menyebabkan banyaknya bunga yang harus dibayarkan. Karena sebagian besar keuntungan perusahaan digunakan untuk membayar hutang, maka jumlah dana yang tersedia untuk membayarkan dividen semakin berkurang.

3. Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Menurut Kasmir (2015:185) *Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. *Total Asset Turn Over* yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya juga semakin

besar, penggunaan assetnya semakin efisien dan harapan memperoleh laba semakin besar.

Berdasarkan teori tersebut, hubungan antara *Total Asset Turn Over* terhadap *Dividend Payout Ratio* adalah positif, semakin besar rasio ini berarti operasional perusahaan dalam memperoleh laba berjalan semakin baik sehingga semakin besar laba yang tersedia bagi pemegang saham untuk pembayaran dividennya.

G. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah membahas sebagian atau seluruh variable yang digunakan pada penelitian ini. Oleh karenanya, beberapa hal penting dari penelitian sebelumnya dapat dijadikan dasar untuk penelitian ini. berikut beberapa penelitian terdahulu berupa jurnal, skripsi, maupun tesis yang menyangkut dengan penelitian ini.

Tabel 1.2

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Analisis Perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6
1	Faradina Eka Herawati (2017)	Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Investment Opportunity Set terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .	- <i>Current Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Invesment Opportunity set</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	Penelitian yang sama mengenai <i>Debt to Equity Ratio</i> sebagai variabel bebas dan <i>Dividend Payout Ratio</i> sebagai variabel terikat.	Variabel yang membedakan <i>Current Ratio</i> , <i>Return OnAsset</i> , dan <i>Invesment Opportunity Set</i> sebagai variabel bebas

1	2	3	4	5	6
2	Hengki Sulaiman dan Sumani (2016)	Pengaruh <i>Debt to Equity</i> Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Profitabilitas dan Growth terhadap Kebijakan Dividen	<ul style="list-style-type: none"> - Leverage (<i>Long Term Debt Ratio</i>) dan Profitabilitas (<i>Net Profit Margin</i>) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> - Aktivitas (<i>Total Asset Turn Over</i>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> - Likuiditas (<i>Cash Ratio</i>) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> - Growth (<i>Asset Growth</i>) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> 	Penelitian yang sama mengenai variable <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Total Asset Turn Over</i> sebagai variable bebas dan <i>Dividend Payout Ratio</i> sebagai variable terikat	Variable yang membedakan <i>Cash Ratio</i> , <i>Long Term Debt Ratio</i> dan <i>Asset Growth</i> sebagai variable bebas
3	Muhammad adinah dan Mahmud Alfian Jamil (2015)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turn Over</i> dan <i>Return On Asset</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> - <i>Total Asset Turn Over</i> dan <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> 	Penelitian yang sama mengenai <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turn Over</i> sebagai variabel bebas dan <i>Dividend Payout Ratio</i> sebagai variabel terikat.	Variabel yang membedakan <i>Current Ratio</i> , dan <i>Return On Asset</i> , sebagai variabel bebas
4	Niken Pamungkas Sari, Kharis Raharjo, SE, M.Si dan Rina Arifati, SE, M.Si, Akt (2015)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Cash Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> , <i>Total Asset Turn Over</i> dan <i>Size</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Size</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> - <i>Cash Ratio</i>, <i>Earning Per Share</i> dan <i>Total Asset Turn Over</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap 	Penelitian yang sama mengenai variabel <i>Total asset Turn Over</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> sebagai variabel bebas dan <i>Dividend Payout Ratio</i> sebagai variabel terikat.	Variabel yang membedakan <i>Size</i> dan <i>Current Ratio</i> sebagai variabel bebas

1	2	3	4	5	6
			<i>Dividend Payout Ratio</i>		
5	Sri Mertayani, Ari Surya Darmawan dan Sri Warestuti (2015)	Analisis Pengaruh <i>Net Prprofit Margin, Debt to Equity Ratio, Current Ratio</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	- <i>Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Current Ratio</i> dan <i>zise</i> berpengaruh positif terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	Penelitian yang sama mengenai variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> sebagai variabel bebas dan <i>Dividend Payout Ratio</i> sebagai variabel terikat.	Variabel yang membedakan <i>Size</i> dan <i>Current Ratio</i> sebagai variabel bebas
6	Wassem Khan dan Naheed Ashraf (2014)	<i>In Pakistani Service Industry: Dividend Payout Ratio as Function of some Factors</i>	- <i>Probability (net profits)</i> berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> - <i>Tax, Sales Growth, dan Cash flows</i> berpengaruh secara negatif terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> dan memiliki hubungan yang lemah - <i>Debt to Equity Ratio</i> , berpengaruh negatif terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	Penelitian yang sama mengenai <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> sebagai variabel bebas dan <i>Dividend Payout Ratio</i> sebagai variabel terikat.	Variabel yang membedakan <i>Tax, Sales Growth, dan Cash Flows</i> sebagai variabel bebas
7	Yola Anggita Sari (2014)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Investment, Net Ptofit Margin</i> , dan <i>Total Asset Turn Over</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	- <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> - <i>Return on Invesment</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> - <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turn Over</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	Penelitian yang sama mengenai variabel <i>Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turn Over</i> sebagai variabel bebas dan <i>Dividend Payout Ratio</i> sebagai variabel terikat.	Variabel yang membedakan <i>Current Ratio, Return On Investment</i> sebagai variabel bebas
8	Septi Rahayu Ningtiya, Suhadak dan Siti	Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap <i>Dividend</i>	- <i>Return On Equity</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .	Penelitian yang sama mengenai variable <i>Debt to Equity ratio</i> dan <i>Total Asset</i>	Variable yang membedakan <i>Current Ratio</i> , dan

1	2	3	4	5	6
	Ragil H (2012)	<i>Payout Ratio</i>	- <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turn Over</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> - <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	<i>Turn Over</i> sebagai variable bebas dan <i>Dividend Payout Ratio</i> sebagai variable terikat	<i>Return On Assset</i> sebagai variable bebas

Sumber : Jurnal Terdahulu (diolah oleh peneliti)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Faradina Eka Herawati (2017) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Invesment Opportunity set terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015” dengan hasil *Current Ratio* dan *Return On Assset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan, *Debt to Equity Ratio* dan *Invesment Opportunity set* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*;

Pada penelitian yang dilakukan Hengki Sulaimandan Sumani (2016) dengan judul “Pengaruh *Debt to Equity* Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Profitabilitas dan Growth terhadap Kebijakan Dividen Emiten yang Terdaftar Pada Indeks LQ-45 Periode 2011-2013” dengan hasil Likuiditas (*Cash Ratio*) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, Leverage (*Long Term Debt Ratio*) dan Profitabilitas (*Net Profit Margin*) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, Aktivitas (*Total Asset Turn Over*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, dan Growth (*Asset Growth*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*;

Pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammadinah dan Mahmud Alfian Jamil dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Return On Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dengan hasil *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan, *Total Asset Turn Over* dan *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*;

Pada Penelitian yang dilakukan Niken Pamungkas Sari, Kharis Raharjo, SE, M.Si dan Rina Arifati, SE, M.Si, Akt (2015) dengan judul “Pengaruh *Return On Asset*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Total Asset Turn Over* dan *Size* terhadap *Dividend Payout Ratio*” dengan hasil *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Size* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, sedangkan *Cash Ratio*, *Earning Per Share* dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sri Mertayani, Ari Surya Darmawan dan Sriwerastuti (2015) dengan judul “analisis pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013” dengan hasil *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Size* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Rati*.

Pada penelitian yang dilakukan Wassem Khan dan Naheed Ashraf (2014) dengan judul “*In Pakistani Service Industry: Dividend Payout Ratio as Function*

of some Factors” dengan hasil penelitian Probability (*net profit*) berpengaruh secara netral. Tax, Sales Growth dan Cash Flows mempunyai hubungan yang negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* yang pada sebelumnya di anggap positif dan memiliki hubungan yang lemah. Sedangkan, *Debt to Equity Ratio* mempunyai hubungan yang negatif signifikan terhadap *Dividend payour Ratio*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Yola Anggita Sari (2014) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Invesment*, *Net Ptofit Margin*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013” dengan hasil bahwa *Return On Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Pada penelitian yang dilakukan Septi Rahayu Ningtiya, Suhadak dan Siti Ragil H (2012) dengan judul “Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap *Dividend Payout Ratio* Studi pada Perusahaan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011” dengan hasil hanya variabel *Earning Per Share* yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan variabel *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

H. Hipotesis

Menurut Siregrar (2015:38) hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Dimana rumusan masalah penelitian

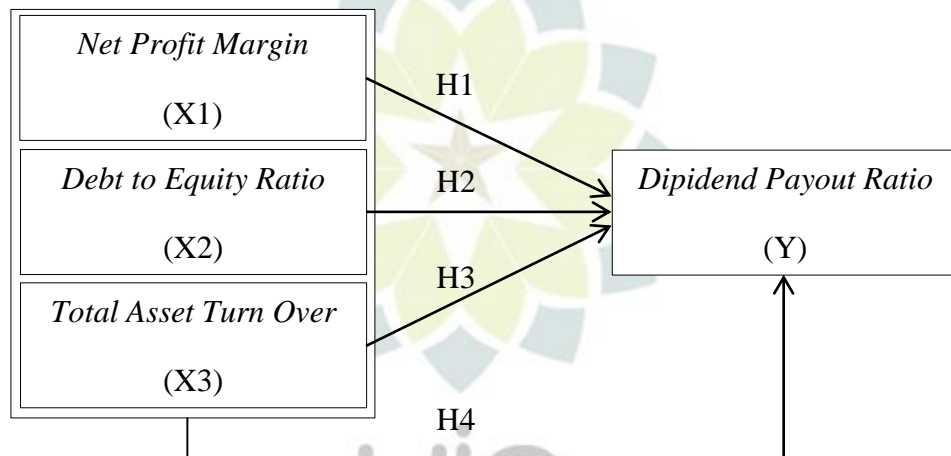
telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaa. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada data yang empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan penelitian di atas, latar belakang, serta kerangka pemikiran yang telah di buat maka penelit merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1 *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
- H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
- H3 : *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
- H4 : *Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turn Over* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

I. Model Penelitian

Dari penjelasan di atas, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, namun dengan adanya keterbatasan penelitian ini hanya akan meneliti beberapa faktor saja. Berdasarkan uraian di atas, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut adalah *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over*. Ketiga variable tersebut dapat dilihat dari model penelitian di bawah ini:



Gambar 1.2

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Model Penelitian